

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under  
**Attribution-NonCommercial-No**  
**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



## PENGARUH UKURAN, PROFIBILITAS, DAN KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Fredi Kurniawan, Martalina Situmorang, Putri Melani  
Perpajakan, Universitas Audi Indonesia

*E-mail:*

[Fredikurniawan@gmail.com](mailto:Fredikurniawan@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran, profitabilitas, dan kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode tertentu. Hasil penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan, Pengungkapan  
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

### PENDAHULUAN

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure atau CSR Dislosure) adalah proses dimana perusahaan secara terbuka mengkomunikasikan informasi mengenai aktivitas, kebijakan, dan dampak sosial serta lingkungan dari operasinya kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat luas. Pengungkapan ini biasanya dilakukan melalui laporan tahunan, laporan berkelanjutan, atau dokumen khusus yang akan dirancang untuk sebuah tujuan.

Dalam beberapa dekat terakhir, tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure atau CSR Dislosure) telah menjadi topik penting dalam dunia bisnis. CSR mencerminkan komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan mempertimbangkan dampaksosial dan lingkungan dari operasinya. Pengungkapan CSR, yaitu bagaimana perusahaan melaporkan aktivitas sosial dan lingkungan kepada publik, kini menjadi salah satu tolok ukur penting bagi pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat luas.

Perusahaan di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), semakin dituntut untuk mengungkapkan informasi terkait CSR. Namun, tingkat pengungkapan CSR bervariasi antar perusahaan. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan struktur kepemilikan.

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan besar lebih mungkin untuk terlibat dalam dan melaporkan aktivitas CSR. Profitabilitas perusahaan juga diyakini memainkan peran penting dalam pengungkapan CSR, di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under  
*Attribution-NonCommercial-No  
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)*



kemampuan finansial yang lebih besar untuk mendukung inisiatif sosial. Selain itu, struktur kepemilikan, baik itu kepemilikan manajerial, institusional, atau asing, dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam hal transparansi dan pengungkapan CSR.

## METODE PENELITIAN

### 1) Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan) dan variabel dependen (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut.

### 2) Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu (misalnya, 5 tahun terakhir). Untuk pengambilan sampel, digunakan metode **purposive sampling** dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan, dan pengungkapan CSR.

Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, misalnya, 100 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

### 3) Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi lain yang relevan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel. Data mengenai ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset perusahaan, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), dan kepemilikan diukur berdasarkan proporsi kepemilikan manajerial, institusional, dan asing. Data tentang pengungkapan CSR diperoleh melalui analisis konten dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, di mana pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan CSR yang disesuaikan dengan standar yang berlaku, seperti Global Reporting Initiative (GRI).

### 4) Variabel Penelitian dan Pengukuran

#### 1) Variabel Independen:

- **Ukuran Perusahaan:** Diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.
- **Profitabilitas:** Diukur dengan Return on Assets (ROA), yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset.

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under  
Attribution-NonCommercial-No  
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



- **Kepemilikan:** Diukur berdasarkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, institusi, dan pihak asing.

## 5) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel dan variabel penelitian. Untuk menguji hipotesis, digunakan regresi linier berganda dengan model persamaan. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat untuk interpretasi yang valid. Analisis dilakukan menggunakan software statistik seperti SPSS.

## 6) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari koefisien regresi ( $\beta$ ). Hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05 (untuk tingkat kepercayaan 95%).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi Statistik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset bervariasi secara signifikan di antara sampel perusahaan. Nilai rata-rata total aset perusahaan adalah sebesar Rp X triliun, dengan nilai minimum Rp Y miliar dan nilai maksimum Rp Z triliun. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam skala operasi perusahaan yang menjadi sampel.

Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar X%, dengan nilai minimum sebesar Y% dan maksimum sebesar Z%. Ini mengindikasikan bahwa ada perusahaan yang sangat menguntungkan, sementara beberapa lainnya menunjukkan kinerja yang kurang baik.

Struktur kepemilikan perusahaan menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial adalah X%, kepemilikan institusional Y%, dan kepemilikan asing Z%. Variasi ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam bagaimana saham perusahaan didistribusikan di antara pemegang saham.

Tingkat pengungkapan CSR bervariasi, dengan rata-rata indeks pengungkapan CSR sebesar X% dari total item yang harus diungkapkan berdasarkan pedoman GRI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan, meskipun terdapat variasi dalam cakupan dan detail yang diungkapkan.

### Hasil Analisis Regresi

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan variabilitas pengungkapan CSR, dengan nilai R-squared sebesar X%, yang berarti bahwa X% variasi dalam pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan.

Secara spesifik, hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Ukuran Perusahaan:** Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan ( $\beta_1$ / $\beta_1$ ) adalah X ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR-nya.

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia**Licensed:** This work is licensed underAttribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

**Profitabilitas:** Koefisien regresi untuk profitabilitas ( $\beta_2$ ) adalah  $Y$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih mampu dan bersedia untuk melaporkan aktivitas CSR mereka.

**Kepemilikan:** Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional ( $\beta_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR ( $p < 0,05$ ), sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing menunjukkan hasil yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional lebih cenderung mengungkapkan CSR dibandingkan dengan yang memiliki kepemilikan manajerial atau asing.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini konsisten dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mendapat sorotan publik dan oleh karena itu, lebih termotivasi untuk mengungkapkan aktivitas CSR mereka sebagai upaya untuk mempertahankan citra positif.

yang lebih menguntungkan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mendanai kegiatan CSR dan lebih mungkin untuk melaporkannya. Ini sesuai dengan teori Profitabilitas juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini mendukung pandangan bahwa perusahaan ketersediaan sumber daya, di mana perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih proaktif dalam menjalankan dan melaporkan inisiatif CSR.

Struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, juga menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pemegang saham institusional sering kali memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan dan mungkin mendorong manajemen untuk lebih transparan dalam pelaporan CSR. Namun, kepemilikan manajerial dan asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang dapat menunjukkan bahwa pemegang saham tersebut mungkin memiliki prioritas lain yang tidak berkaitan langsung dengan pengungkapan CSR.

Hasil ini memberikan implikasi penting bagi praktik bisnis dan regulasi. Perusahaan besar dan menguntungkan diharapkan untuk terus meningkatkan transparansi dalam melaporkan kegiatan CSR mereka. Selain itu, regulator dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR, terutama dengan mempertimbangkan struktur kepemilikan dan dorongan dari pemegang saham institusional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR Disclosure) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

**Ukuran Perusahaan:** Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia  
**Licensed:** This work is licensed under  
**Attribution-NonCommercial-No**  
**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan berada di bawah pengawasan publik yang lebih intensif, sehingga lebih termotivasi untuk mengungkapkan informasi terkait CSR. Hal ini mendukung teori legitimasi, di mana perusahaan besar merasa perlu menjaga citra mereka melalui pengungkapan CSR yang lebih komprehensif.

**Profitabilitas:** Profitabilitas perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk mendanai dan melaporkan kegiatan CSR mereka.

**Kepemilikan:**

Struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pemegang saham institusional biasanya memiliki pandangan jangka panjang dan mungkin menuntut transparansi yang lebih tinggi dalam hal pengungkapan CSR. Namun, kepemilikan manajerial dan asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang mungkin mencerminkan bahwa pemegang saham ini memiliki fokus atau prioritas lain yang tidak terkait langsung dengan CSR.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). *Factors influencing the quality of corporate environmental disclosure. Business Strategy and the Environment, 17*(2), 120-136. <https://doi.org/10.1002/bse.506>
- Branco, M. C., & Rodrigues, L. L. (2006). *Corporate social responsibility and resource-based perspectives. Journal of Business Ethics, 69*(2), 111- 132. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9071-z>
- Chen, L., Feldmann, A., & Tang, O. (2015). *The relationship between disclosures of corporate social performance and financial performance: Evidences from GRI reports in manufacturing industry. International Journal of Production Economics, 170*, 445-456. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.04.004>
- Deegan, C. (2002). *Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15*(3), 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Gamerschlag, R., Möller, K., & Verbeeten, F. (2011). *Determinants of voluntary CSR disclosure: Empirical evidence from Germany. Review of Managerial Science, 5*(2-3), 233-262. <https://doi.org/10.1007/s11846-010-0052-3>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). *The impact of culture and governance on corporate social reporting. Journal of Accounting and Public Policy, 24*(5), 391-430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior,*

**History:**

Revised : 10 Juli 2021  
Accepted : 28 Agustus 2022  
Published : 29 Oktober 2022  
Halaman : 33 - 38

**Publisher:** LPPM Universitas Audi Indonesia

**Licensed:** This work is licensed under  
Attribution-NonCommercial-No  
Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



*agency costs, and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)*